

Peringkat Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan yang Mempengaruhinya: Studi Empiris di Indonesia

Bambang Sutrisno ^{a,1*}, Azimah Hanifah ^{b,2}, Mohamad Taufan Nugroho ^{c,3},
Naura Firyal Eltama ^{d,4}

^{a,b,d} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat, Tangerang Selatan 15419, Indonesia

^c Universitas Panca Sakti Bekasi, Jl. Raya Hankam No. 54, Jatirahayu, Pondok Melati, Bekasi 17414, Indonesia

^{a,1} bambang.sutrisno@umj.ac.id*; ^{b,2} azimah.hanifah@umj.ac.id; ^{c,3} taufan8001@gmail.com;

^{d,4} nauratama2705@gmail.com

*korespondensi author

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel

Dikirim: 28-8-2024

Direvisi: 11-9-2024

Diterima: 13-9-2024

Kata Kunci

Determinan

Indonesia

Peringkat kinerja lingkungan

ABSTRAK

Kinerja lingkungan merupakan topik yang memperoleh perhatian signifikan dalam dunia praktisi dan akademisi dalam satu dekade terakhir. Perusahaan harus peduli pada isu lingkungan selain fokus pada profit. Penelitian ini bertujuan menguji determinan dari peringkat kinerja lingkungan. Determinan yang diteliti adalah ukuran perusahaan, *return on equity*, *leverage*, umur perusahaan, *market-to-book ratio*, serta kualitas audit. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel dengan kriteria perusahaan non finansial terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi peserta PROPER periode 2017-2021 dan memiliki data lengkap selama periode penelitian. Sampel akhir berjumlah 55 perusahaan dengan jumlah observasi 265 perusahaan-tahun. Penelitian ini menggunakan metode *ordered probit regression* dalam menganalisis data penelitian. Hasil penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan, *return on equity*, umur perusahaan, dan *market-to-book ratio* memiliki dampak positif dan signifikan pada peringkat kinerja lingkungan. Sebaliknya, *leverage* dan kualitas audit tidak signifikan memengaruhi peringkat kinerja lingkungan.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC-BY.



1. Pendahuluan

Isu terkait kelestarian lingkungan dan keberlanjutan (*sustainability*) telah menjadi topik diskusi di satu dekade terakhir, baik di kalangan akademisi maupun praktisi. Perusahaan perlu menjaga kelestarian lingkungan selain memprioritaskan keuntungan. Para pemangku kepentingan perlu mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab pada kelestarian lingkungan atas kegiatan bisnis perusahaan.

Pembangunan ekonomi membawa konsekuensi seperti perubahan iklim, penggundulan hutan, hilangnya keanekaragaman hayati, menipisnya sumber daya air, menciptakan polusi dan masalah lingkungan. Konsekuensi ini dapat mengancam pembangunan berkelanjutan. Menurut Zhang et al. (2023), seperempat dari kematian dan penyakit di dunia disebabkan oleh faktor risiko lingkungan yang diketahui dan dapat dihindari. Kebutuhan untuk menghadapi masalah lingkungan berskala besar dan mendesak ini telah mencapai konsensus global. Pemerintah di semua negara di dunia bertanggung jawab atas masalah lingkungan internasional dan harus mengambil tindakan untuk mengatasinya. Pemerintah di seluruh dunia saat ini mulai memasukkan apa yang mereka anggap sebagai masalah lingkungan marjinal dan sekunder ke dalam agenda politik mereka. Pencantuman indikator kinerja lingkungan telah menjadi salah satu metrik paling populer untuk mengukur kemajuan demi tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah mengkaji secara empiris terkait determinan pengungkapan, baik pengungkapan tanggung jawab sosial maupun pengungkapan lingkungan. Dengan menggunakan *setting* di India, (Kansal et al., 2014) mendokumentasikan ukuran perusahaan dan kategori industri berkorelasi dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Setiawan et al. (2021) menemukan kinerja lingkungan dipengaruhi secara negatif oleh *return on equity* perusahaan terbuka sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Sebaliknya, *leverage*, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan berdampak positif pada kinerja lingkungan. Fadhilah et al. (2021) menunjukkan kapitalisasi pasar, tata kelola, dan kinerja keuangan meningkatkan kinerja lingkungan pada 11 perusahaan di Indonesia tahun 2017-2020. Hanjani & Kusumadewi (2022) menemukan komite audit dan semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan kinerja lingkungan pada perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Wamba (2022) menemukan bahwa kapasitas keuangan perusahaan meningkatkan kinerja lingkungan pada perusahaan tercatat di Bursa Eropa periode 2007-2015.

Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor penentu dari peringkat kinerja lingkungan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan ditinjau dari sisi total aset atau total penjualan atau kapitalisasi pasar. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mempublikasikan kinerja lingkungannya (Chang & Zhang, 2015). Setiawan et al. (2021) dan Hanjani & Kusumadewi (2022) mendokumentasikan ukuran perusahaan meningkatkan kinerja lingkungan.

Determinan lain dari peringkat kinerja lingkungan yaitu *return on equity*. *Return on equity* dapat menunjukkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Semakin besar laba perusahaan apakah akan berdampak pada peningkatan atau penurunan kinerja lingkungannya. Setiawan et al. (2021) menunjukkan *return on equity* menurunkan kinerja lingkungan.

Leverage adalah faktor lain yang memengaruhi peringkat kinerja lingkungan. Perusahaan dengan porsi utang yang lebih besar dalam struktur modalnya apakah akan menurunkan atau meningkatkan kinerja lingkungan. Setiawan et al. (2021) menunjukkan *leverage* berkontribusi pada peningkatan kinerja lingkungan.

Umur perusahaan juga berpotensi memengaruhi peringkat kinerja lingkungan. Dalam konteks

perusahaan terbuka (publik), umur perusahaan dapat dihitung dari berapa lama usia perusahaan sejak menjadi perusahaan publik. Kansal et al. (2014) dan Setiawan et al. (2021) menemukan usia perusahaan berkontribusi pada peningkatan kinerja lingkungan.

Market-to-book ratio adalah perbandingan antara kapitalisasi pasar dengan nilai bukunya. *Market-to-book ratio* mencerminkan peluang pertumbuhan perusahaan. Menurut temuan Bongiovanni & Fiandrino (2024), perusahaan dengan peluang pertumbuhan lebih tinggi berpotensi meningkatkan kinerja lingkungannya.

Kualitas audit dapat memiliki dampak pada peringkat kinerja lingkungan. Dalam literatur manajemen keuangan, kualitas audit umumnya diukur dengan variabel *dummy* yang dikode 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 (EY, Deloitte, KPMG, dan PwC). Setiawan et al. (2021) mendokumentasikan kualitas audit tidak berdampak signifikan pada kinerja lingkungan.

Mengacu pada penelitian empiris sebelumnya, penelitian ini fokus menguji determinan peringkat kinerja lingkungan. Dengan menggunakan konteks Indonesia, peringkat kinerja lingkungan diprosikan melalui peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Faktor penentu atau determinan peringkat kinerja lingkungan yang diteliti adalah ukuran perusahaan, *return on equity*, *leverage*, umur perusahaan, *market-to-book ratio*, dan kualitas audit.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan *grand theory* yang tepat digunakan dalam studi ini karena publikasi kinerja lingkungan dapat menjadi media untuk memperoleh legitimasi. Agar dapat bertahan, perusahaan memperoleh legitimasi di kalangan pemangku kepentingan melalui penerapan sistem kinerja lingkungan yang berkelanjutan. Menurut teori legitimasi, ukuran perusahaan yang lebih besar memperoleh *pressure* dari masyarakat dibandingkan perusahaan kecil (Kabir & Thai, 2021). Perusahaan besar berkecenderungan fokus pada pelaporan kinerja lingkungan demi menjaga citra perusahaan.

Peringkat Kinerja Lingkungan

PROPER, kepanjangan dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan, adalah asesmen terhadap kinerja penanggung jawab di bidang pengelolaan lingkungan hidup, yang dilakukan setahun sekali oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Ketentuan ini diatur dalam PERMEN LHK Nomor 1 tahun 2021. PROPER mewakili transparansi dan demokratisasi pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia dan merupakan upaya untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola yang baik terkait pengelolaan lingkungan hidup. PROPER memicu perbaikan pengelolaan lingkungan hidup menuju ekosistem industri yang berkelanjutan. Peringkat PROPER tertinggi adalah 5 (Emas) dan yang terendah adalah 1 (Hitam).

Ukuran Perusahaan

Salah satu variabel penentu dari kinerja lingkungan adalah ukuran perusahaan. Perusahaan besar mendapatkan *exposure* lebih besar menjadi pantauan publik daripada perusahaan berukuran kecil. Teori legitimasi sejalan dengan argumentasi ini. Chang & Zhang (2015) mendokumentasikan perusahaan besar memiliki probabilitas tinggi untuk melaporkan kinerja lingkungannya. Perusahaan dengan ukuran besar lebih bertanggung jawab pada kelestarian lingkungannya karena ada faktor tekanan dari *stakeholders*. Hal ini tentu dalam rangka menjaga citra baik perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan memiliki dampak positif pada peringkat kinerja lingkungan.

Return on Equity

Pelaporan tanggung jawab lingkungan hidup dan sosial kepada masyarakat adalah bentuk tanggung jawab perusahaan (Hu & Karbhari, 2015). Literatur sebelumnya mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui proksi *return on equity* (Manokaran et al., 2018; Devie et al., 2020; Agnesia & Lina Situngkir, 2023). Mereka mendokumentasikan kinerja keuangan perusahaan berbanding lurus dengan pengungkapan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, *return on equity* berdampak positif pada peringkat kinerja lingkungan.

Leverage

Fahad & Nidheesh (2021) serta Kosim et al. (2024) menjelaskan *leverage* adalah proporsi utang pada struktur modal perusahaan. *Leverage* yang semakin besar akan meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan ketika kreditur *concern* pada tanggung jawab sosial. Ling & Sultana (2015) menunjukkan *leverage* meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial. Jadi, *leverage* diduga mempunyai dampak positif pada peringkat kinerja lingkungan.

Umur Perusahaan

Salah satu variabel penentu dari pengungkapan tanggung jawab sosial adalah usia perusahaan. Habbash (2016) menjelaskan perusahaan yang baru terdaftar di bursa akan lebih fokus memerhatikan aktivitas utama bisnisnya dan lebih memprioritaskan laporan keuangan dibandingkan laporan tanggung jawab sosial. Untuk meningkatkan legitimasi dari publik, perusahaan harus *concern* pada pelaporan tanggung jawab sosial. Perusahaan meyakinkan para pemangku kepentingan bahwa perusahaan tidak mengabaikan tujuan sosial (Kansal et al., 2014). Dengan demikian, umur perusahaan diduga meningkatkan peringkat kinerja lingkungan.

Market-To-Book Ratio

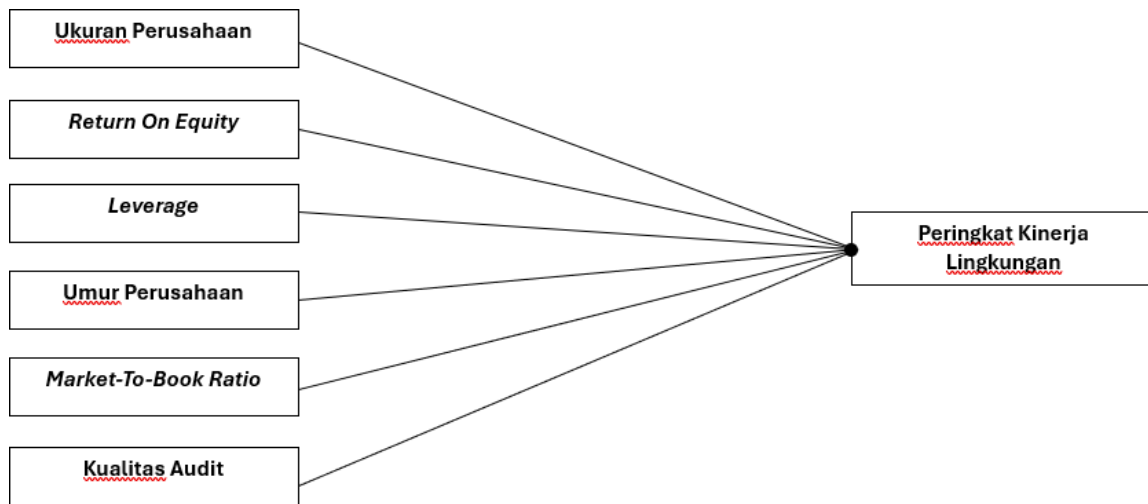
Pertumbuhan perusahaan cenderung akan mendorong perusahaan untuk secara sukarela mengungkapkan kinerja lingkungannya. Felisha & Rossieta (2018) menemukan *market-to-book ratio* memiliki dampak positif pada kinerja lingkungan. Bongiovanni & Fiandrino (2024) juga mendokumentasikan semakin besar *market-to-book ratio*, semakin besar pula indeks praktik kinerja lingkungan. Jadi, *market-to-book ratio* berdampak positif pada peringkat kinerja lingkungan.

Kualitas Audit

Steinmeier & Stich (2019) menemukan bahwa pengungkapan tanggung jawab membantu pemangku kepentingan dalam menilai sejauh mana kinerja perusahaan, khususnya dalam pengelolaan lingkungan. Pengungkapan dalam laporan keuangan ini tidak lepas dari verifikasi oleh penyedia jaminan untuk meningkatkan kredibilitasnya (Cohen & Simnett, 2015; Ballou et al., 2018). Selain itu, salah satu penyedia jasa jaminan pelaporan keuangan adalah auditor eksternal. Informasi yang telah diverifikasi oleh auditor berpengalaman dengan kredibilitas tinggi menjamin terlaksananya tanggung jawab sosial. Dengan demikian, kualitas audit memiliki dampak positif pada peringkat kinerja lingkungan.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran seperti yang ditampilkan di Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Hasil olahan penulis, 2024

3. Metode Penelitian

Studi ini menentukan sampel penelitian berdasarkan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang diterapkan yaitu: (1) perusahaan non finansial terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi peserta PROPER periode 2017-2021; dan (2) memiliki data lengkap pada periode penelitian. Sampel akhir berjumlah 55 perusahaan dengan jumlah observasi 265 perusahaan-tahun. Data sekunder didapatkan dari Yahoo Finance, www.menlhk.go.id, dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Peringkat kinerja lingkungan (ENV) merupakan variabel dependen. Mengikuti Sarumpaet et al. (2017) serta Felisha & Rossieta (2018), peringkat PROPER digunakan sebagai proksi peringkat kinerja lingkungan. Terdapat lima tingkatan yaitu skor 1 sampai 5. Peringkat terendah yaitu hitam dan peringkat tertinggi adalah emas.

Variabel independen di studi ini yaitu ukuran perusahaan (SIZE), *return on equity* (ROE), *leverage* (LEV), umur perusahaan (AGE), *market-to-book ratio* (MTB), dan kualitas audit (BIG4). SIZE adalah logaritma natural dari total aset. ROE diperoleh melalui rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. LEV adalah total liabilitas dibagi total aset. AGE adalah selisih antara tahun pendirian perusahaan dengan tahun saat ini. MTB adalah nilai pasar ekuitas dibagi nilai buku ekuitas. BIG4 merupakan variabel *dummy*, diberi nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 (EY, Deloitte, KPMG, dan PwC) dan bernilai 0 jika sebaliknya. Definisi operasional variabel penelitian diringkas dalam Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Referensi
ENV	Peringkat kinerja lingkungan, yang bernilai 1 hingga 5 di mana 5 untuk predikat emas, 4 predikat hijau, 3 untuk predikat biru, 2 untuk predikat merah, dan 1 untuk predikat hitam	Sarumpaet et al. (2017), Felisha & Rossieta (2018)
SIZE	Logaritma natural dari total aset	Setiawan et al. (2021), Bongiovanni & Fiandrino (2024), Kosim et al. (2024)
ROE	Lababersih dibagi total ekuitas	Manokaran et al. (2018), Devie et al (2020), Agnesia & Situngkir (2023)
LEV	Total liabilitas dibagi total aset	Felisha & Rossieta (2018), Setiawan et al. (2021)

AGE	Selisihantaratahunberdirinya perusahaan dengantahunsaatini	Setiawan et al. (2021)
MTB	Nilai pasar ekuitas dibagi nilai buku ekuitas	Felisha & Rossieta (2018), Bongiovanni & Fiandrino (2024)
BIG4	Variabel <i>dummy</i> dikode 1 apabila perusahaan diaudit oleh KAP Big4 dan bernilai 0 jika sebaliknya	Setiawan et al. (2021)

Sumber: Hasil olahan penulis, 2024

Studi ini mengestimasi model penelitian berikut ini dalam menguji determinan kinerja lingkungan.

$$ENV_{it} = \alpha + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 ROE_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 AGE_{it} + \beta_5 MTB_{it} + \beta_6 BIG4_{it} + \varepsilon_{i,t}$$

di mana:

ENV = peringkat kinerja lingkungan

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = koefisien regresi SIZE = ukuran perusahaan ROE = *return on equity*

LEV = *leverage*

AGE = umur perusahaan MTB = *market-to-book ratio* BIG4 = kualitas audit

ε = *error term*

Model penelitian ini diestimasi dengan menggunakan metode *ordered probit regression*. Metode ini tepat digunakan karena variabel peringkat kinerja lingkungan (variabel dependen penelitian) berupa data ordinal (peringkat). Pengolahan data menggunakan *software* Stata 17.

4. Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Tabel 2 meringkas statistik deskriptif seluruh variabel penelitian. Peringkat kinerja lingkungan berkisar antara 2 sampai 5 dengan nilai rata-rata 3,562. Artinya sampel penelitian memiliki peringkat biru secara rata-rata.

Variabel penjelas dari peringkat kinerja lingkungan yang diteliti adalah ukuran perusahaan, *return on equity*, *leverage*, umur perusahaan, *market-to-book ratio*, dan kualitas audit. Untuk kinerja perusahaan dengan proksi *return on equity*, nilai minimum bertanda negatif menandakan bahwa beberapa perusahaan mengalami kerugian dalam periode penelitian. Rata-rata umur perusahaan dalam sampel penelitian adalah 30 tahun. BIG4 yang mencerminkan kualitas audit memiliki nilai rata-rata 0,451, mengindikasikan bahwa hanya 45 persen dari sampel memakai jasa auditor Big 4.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
ENV	265	3,562	0,130	2,000	5,000
SIZE	265	28,367	0,321	26,115	32,482
ROE	265	0,0523	0,257	-0,624	0,268
LEV	265	0,652	0,826	0,115	2,841
AGE	265	30,156	2,235	8,000	115,000
MTB	265	0,723	0,912	0,325	3,156
BIG4	265	0,451	0,091	0,000	1,000

Sumber: Hasil olahan penulis, 2024

Matriks Korelasi

Korelasi antar variabel penelitian ditampilkan pada Tabel 3. Semua variabel independen penelitian berkorelasi positif terhadap peringkat kinerja lingkungan. Korelasi antar variabel independen tidak ada yang melebihi 0,8. Artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Matriks Korelasi

		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
(1)	ENV	1						
(2)	SIZE	0,153	1					
(3)	ROE	0,326	0,213	1				
(4)	LEV	0,184	0,156	-0,119	1			
(5)	AGE	0,225	0,207	0,351	0,316	1		
(6)	MTB	0,108	0,138	0,384	-0,126	0,182	1	
(7)	BIG4	0,092	0,325	0,213	-0,115	0,149	0,341	1

Sumber: Hasil olahan penulis, 2024

Hasil Estimasi *Ordered Probit Regression*

Hasil estimasi dari *ordered probit regression* diringkas dalam Tabel 4. Koefisien dari variabel ukuran perusahaan (SIZE) bernilai positif dan secara statistik signifikan pada tingkat 1%. Artinya ukuran perusahaan berdampak positif dan signifikan pada peringkat kinerja lingkungan. Selaras dengan teori legitimasi, perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki probabilitas lebih tinggi sebagai sasaran pengawasan publik dibandingkan perusahaan kecil. Chang & Zhang (2015) menyatakan penerapan dan pelaporan kinerja lingkungan lebih mudah ditemui pada perusahaan dengan ukuran besar. Dampaknya adalah peringkat kinerja lingkungan yang lebih tinggi akan diterima oleh perusahaan besar. Hasil ini mendukung temuan Setiawan et al. (2021) dan Hanjani & Kusumadewi (2022).

Koefisien dari variabel *return on equity* (ROE) menunjukkan nilai positif dan signifikan pada level 1%. Studi ini mendokumentasikan *return on equity* berdampak positif dan signifikan pada peringkat kinerja lingkungan. Perusahaan dengan kinerja keuangan lebih baik cenderung memperoleh peringkat kinerja lingkungan yang lebih baik pula. Besar kecilnya *return on equity* memengaruhi peringkat kinerja lingkungan yang diterima perusahaan. Perusahaan tidak hanya fokus menyusun laporan keuangan tetapi juga perlu memberikan transparansi atas pengungkapan atas kinerja lingkungannya. Hasil ini tidak mendukung temuan Setiawan et al. (2021) dengan sampel perusahaan pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dan menggunakan pengukuran GRI index 4 sebagai proksi kinerja lingkungan. Perbedaan temuan ini dapat dikarenakan perbedaan sampel dan periode penelitian.

Koefisien dari *leverage* (LEV) bertanda positif dan secara statistik tidak signifikan. Studi ini menunjukkan *leverage* memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan pada peringkat kinerja lingkungan. Utang yang dimiliki perusahaan tidak terbukti menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap peringkat kinerja lingkungan perusahaan. Temuan ini juga berbeda dengan Setiawan et al. (2021).

Koefisien dari umur perusahaan (AGE) memiliki nilai positif dan signifikan pada level 5%. Umur perusahaan berdampak positif dan signifikan terhadap peringkat kinerja lingkungan. Temuan ini mengindikasikan perusahaan yang beroperasi lebih lama berupaya terus meningkatkan peringkat kinerja lingkungannya. Salah satu caranya adalah dengan terlibat dalam program PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Temuan ini konsisten dengan Kansal et al. (2014) dan Setiawan et al. (2021).

Koefisien *market-to-book ratio* (MTB) bernilai positif dan signifikan pada level 10%. Artinya *market-to-book ratio* ditemukan memiliki dampak positif dan signifikan pada peringkat kinerja lingkungan. Peluang pertumbuhan yang lebih tinggi memiliki kontribusi pada pencapaian peringkat kinerja lingkungan yang lebih baik. Hasil ini serupa dengan Bongiovanni & Fiandrino (2024).

Koefisien kualitas audit (BIG4) bertanda positif dan tidak signifikan secara statistik. Penelitian ini menemukan kualitas audit tidak berdampak signifikan pada peringkat kinerja lingkungan. Auditor Big 4 tidak berpengaruh signifikan dalam pencapaian peringkat kinerja lingkungan. Hasil ini

konsisten dengan Setiawan et al. (2021).

Tabel 4. Hasil Estimasi dari *Ordered Probit Regression*

	ENV
SIZE	0,026*** (3,81)
ROE	0,018*** (3,15)
LEV	0,135 (0,76)
AGE	0,102** (2,19)
MTB	0,035* (1,81)
BIG4	0,008 (0,65)
Log-likelihood	-356,213
Pseudo R ²	0,186
Chi-square	131,225***
Prob > chi2	0,000
Jumlah observasi	265

Nilai di dalam kurung adalah *t-statistics*. ***, **, dan * menunjukkan signifikansi pada tingkat 1%, 5%, dan 10%, secara berturut-turut.

Sumber: Hasil olahan penulis, 2024

5. Kesimpulan

Penelitian ini menginvestigasi faktor penentu dari peringkat kinerja lingkungan dengan menggunakan *setting* Indonesia. Studi ini mendokumentasikan ukuran perusahaan, *return on equity*, umur perusahaan, serta *market-to-book ratio* berpengaruh positif terhadap peringkat kinerja lingkungan. Sebaliknya, *leverage* dan kualitas audit tidak berdampak signifikan terhadap peringkat kinerja lingkungan.

Penelitian ini tentu tak lepas dari keterbatasan. Penelitian ini fokus pada satu negara sehingga temuan yang diperoleh mungkin tidak berlaku pada konteks negara lain. Riset empiris selanjutnya dapat menggunakan studi pada banyak negara (*cross-country study*) untuk melihat apakah hasil penelitian berbeda atau sama dengan temuan dalam penelitian ini. Penelitian mendatang juga dapat menguji faktor lainnya, misalnya struktur kepemilikan dan variabel makro ekonomi.

Daftar Pustaka

- Agnesia, T., & Lina Situngkir, T. (2023). Analisis ROA dan ROE Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Periode 2017-2021. *Isoquant : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.24269/iso.v7i1.1620>
- Ballou, B., Chen, P. C., Grenier, J. H., & Heitger, D. L. (2018). Corporate social responsibility assurance and reporting quality: Evidence from restatements. *Journal of Accounting and Public Policy*, 37(2), 167–188. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2018.02.001>
- Bongiovanni, A., & Fiandrino, S. (2024). Does firm environmental performance mitigate the market reaction to COVID-19 uncertainty? *Research in International Business and Finance*, 68. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2023.102193>
- Chang, K., & Zhang, L. E. (2015). The effects of corporate ownership structure on environmental information disclosure: Empirical evidence from unbalanced panel data in heavy-pollution industries in China.

WSEAS Transactions on Systems and Controls, 405–414.

- Cohen, J. R., & Simnett, R. (2015). CSR and assurance services: A research agenda. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 34(1), 59–74. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50876>
- Devie, D., Liman, L. P., Tarigan, J., & Jie, F. (2020). Corporate social responsibility, financial performance and risk in Indonesian natural resources industry. *Social Responsibility Journal*, 16(1), 73–90. <https://doi.org/10.1108/SRJ-06-2018-0155>
- Fadhilah, A. T., Suharman, H., & Handoyo, S. (2021). The determinants of environmental performance: A study on Indonesia listed firms. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 4(2), 70–79. <https://doi.org/10.24198/jaab.v4i2.34944>
- Fahad, P., & Nidheesh, K. B. (2021). Determinants of CSR disclosure: an evidence from India. *Journal of Indian Business Research*, 13(1), 110–133. <https://doi.org/10.1108/JIBR-06-2018-0171>
- Felisha, F., & Rossieta, H. (2018). Is environmental performance valued by investors? The case of Indonesian listed companies. *Proceedings of the 6th International Accounting Conference (IAC 2017)*, 260–264. <https://www.atlantis-press.com/article/25896820.pdf>
- Habbash, M. (2016). Corporate governance and corporate social responsibility disclosure: Evidence from Saudi Arabia. *Social Responsibility Journal*, 12(4), 740–754. <https://doi.org/10.1108/SRJ-07-2015-0088>
- Hanjani, A., & Kusumadewi, Rr. K. A. (2022). Determinan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Non Finansial di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 102–111. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12925>
- Hu, Y. Y., & Karbhari, Y. (2015). Incentives and disincentives of corporate environmental disclosure: Evidence from listed companies in China and Malaysia. *Thunderbird International Business Review*, 57(2), 143–161. <https://doi.org/10.1002/tie.21678>
- Kabir, R., & Thai, H. M. (2021). Key factors determining corporate social responsibility practices of Vietnamese firms and the joint effects of foreign ownership. *Journal of Multinational Financial Management*, 59, 100676. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2020.100676>
- Kansal, M., Joshi, M., & Batra, G. S. (2014). Determinants of corporate social responsibility disclosures: Evidence from India. *Advances in Accounting*, 30(1), 217–229. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2014.03.009>
- Kosim, B., Kalsum, U., Permana, A., & Qorriyanah, F. F. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur. *Isoquant: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 8(1), 95–109. <https://doi.org/10.24269/iso.v8i1.2636>
- Ling, T. C., & Sultana, N. (2015). Corporate social responsibility: What motivates management to disclose? *Social Responsibility Journal*, 11(3), 513–534. <https://doi.org/10.1108/SRJ-09-2013-0107>
- Manokaran, K. R., Ramakrishnan, S., Hishan, S. S., & Soehod, K. (2018). The impact of corporate social responsibility on financial performance: Evidence from insurance firms. *Management Science Letters*, 8(9), 913–932. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.6.016>
- Sarumpaet, S., Nelwan, M. L., & Dewi, D. N. (2017). The value relevance of environmental performance: Evidence from Indonesia. *Social Responsibility Journal*, 13(4), 817–827. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2017-0003>
- Setiawan, D., Asrihapsari, A., Maisaroh, S., & Widawati, M. W. (2021). Determinants of environmental performance: Evidence from the agriculture industry in Indonesian Stock Exchange. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 905(1), 012006. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/905/1/012006>
- Steinmeier, M., & Stich, M. (2019). Does Sustainability Assurance Improve Managerial Investment Decisions? *European Accounting Review*, 28(1), 177–209. <https://doi.org/10.1080/09638180.2017.1412337>
- Wamba, L. D. (2022). The determinants of environmental performance and its effect on the financial performance of European-listed companies. *Journal of General Management*, 47(2), 97–110. <https://doi.org/10.1177/03063070211021050>
- Zhang, J., Zhang, Z., Ballesteros-Pérez, P., Skitmore, M., Yang, G., Philbin, S. P., & Lu, Q. (2023). Factors influencing environmental performance: a bibliometric review and future research agenda. *International Journal of Urban Sciences*, 27(4), 543–569. <https://doi.org/10.1080/12265934.2021.1899845>